

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab VI menguraikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi penting yang dapat diambil dari penelitian ini, dan rekomendasi yang diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

6.1. Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil pengembangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca di sekolah dasar diuraikan sebagai berikut.

6.1.1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, LKPD yang digunakan di sekolah dasar sebagian besar masih berbentuk cetak, cenderung berisi soal-soal latihan saja, dan belum dilengkapi dengan strategi membaca yang sistematis. Pendidik cenderung hanya memanfaatkan LKPD dari buku paket tanpa melakukan modifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan LKPD yang lebih interaktif, terarah, serta mampu mendukung keterampilan membaca pemahaman secara bertahap. Sedangkan LKPD digital yang tersedia saat ini memang sudah menarik dari segi tampilan dan memiliki tingkat interaktivitas yang lebih tinggi, namun belum sepenuhnya diintegrasikan dengan strategi membaca yang sistematis.

6.1.2. Rancangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka), serta prinsip strategi membaca SQ3R yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Rancangan ini memuat komponen tujuan pembelajaran, aktivitas membaca nonfiksi yang bervariasi dan kontekstual, serta evaluasi berbasis pemahaman teks. Selain itu, tampilan visual dirancang agar ramah anak, menarik secara visual, dan mudah dioperasikan oleh peserta didik.

6.1.3. Pengembangan LKPD digital ini dilakukan menggunakan *platform* Canva untuk desain visual dan Liveworksheet untuk interaktivitas lembar kerja.

Hasil penilaian produk oleh ahli materi dan ahli media berturut-turut sebesar 91,6% dan 96%, yang keduanya masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD digital yang dikembangkan memenuhi standar kualitas isi, penyajian, kebahasaan, serta media pembelajaran yang interaktif. Ada masukan dari validator ahli materi yaitu membedakan penyajian teks bacaan di tahap *survey* dan *read*. Sedangkan validator ahli media menyarankan agar judul tahapan strategi SQ3R dibuat lebih menonjol. Seluruh masukan telah ditindaklanjuti sebelum pelaksanaan implementasi.

6.1.4. Hasil implementasi di kelas VI Sekolah Dasar menunjukkan bahwa LKPD digital yang dikembangkan mampu digunakan dengan baik oleh peserta didik. Hasil angket respons peserta didik menunjukkan skor kepraktisan sebesar 89,24%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”, sehingga produk ini dinilai mudah digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Masukan dari validator ahli materi menekankan perlunya perbedaan penyajian teks bacaan pada tahap *survey* dan *read*, sedangkan validator ahli media merekomendasikan agar judul tahapan strategi SQ3R ditampilkan lebih menonjol. Seluruh perbaikan tersebut telah dilaksanakan sebelum tahap implementasi.

6.1.5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa LKPD digital berbasis strategi SQ3R yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan relevansi dengan kebutuhan pembelajaran membaca di sekolah dasar. Produk ini tidak hanya layak secara teknis berdasarkan validasi ahli, tetapi juga praktis dan mudah digunakan oleh peserta didik. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek teknis dan kebutuhan arahan di tahap *recite*, secara keseluruhan LKPD digital ini berpotensi menjadi alternatif bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

6.2. Implikasi

Penelitian ini menghasilkan produk akhir berupa LKPD digital berbasis strategi SQ3R yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran

membaca di sekolah dasar. Adapun implikasi dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 6.2.1. Ketiadaan integrasi strategi membaca dalam LKPD konvensional maupun digital dapat menyebabkan peserta didik kurang terlatih menggali informasi penting dan memahami bacaan secara mendalam
- 6.2.2. Rancangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R berpotensi meningkatkan motivasi dan pemahaman bacaan nonfiksi peserta didik karena memadukan kurikulum, strategi membaca, serta tampilan visual yang ramah anak dan mudah digunakan.
- 6.2.3. Validasi ahli dengan kategori 'Sangat Layak' dapat memperkuat kepercayaan terhadap mutu LKPD digital dan mendorong pemanfaatannya sebagai rujukan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi di sekolah.
- 6.2.4. Tingginya skor kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD digital mudah dipahami serta berpotensi menumbuhkan kemandirian dan keterlibatan belajar peserta didik.
- 6.2.5. Meskipun mendukung pembelajaran, keterbatasan teknis dan kebutuhan arahan pada tahap *recite* dapat mengurangi kemandirian peserta didik, sehingga diperlukan pendampingan dan instruksi yang lebih jelas.

6.3.Rekomendasi

Produk LKPD yang telah dikembangkan memiliki keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang diuraikan sebagai berikut.

- 6.3.1. Pemangku kebijakan, disarankan untuk mendorong pengembangan dan penyediaan LKPD yang dirancang secara digital, interaktif, dan berbasis strategi membaca seperti SQ3R, guna mengatasi keterbatasan LKPD konvensional yang belum mampu memfasilitasi keterampilan membaca mendalam secara mandiri.
- 6.3.2. Pendidik disarankan memanfaatkan LKPD digital sebagai media pembelajaran alternatif untuk menumbuhkan kemandirian dan keterlibatan peserta didik, serta menyesuaikan isi bacaan dengan konteks lokal dan mengikuti pelatihan agar implementasi strategi SQ3R optimal.

6.3.3. Peneliti selanjutnya disarankan menjadikan LKPD digital yang sudah divalidasi sebagai rujukan untuk mengembangkan inovasi bahan ajar berbasis teknologi dengan cakupan materi yang lebih luas, sekaligus menyempurnakan aspek teknis dan instruksi, khususnya pada tahap *recite*, agar benar-benar mendukung otonomi belajar peserta didik.